

KETABAHAN menghadapi wabah membawa berkah. Terus kebut vaksinasi, Corona terkendali. Pemerintah evaluasi aturan pembatasan mobilitas semasa pandemi.

Akhirnya diputuskan: masyarakat boleh shalat tarawih berjamaah dan mudik Lebaran. Sebanyak 100.051 jemaah haji juga dapat diberangkatkan. Suka cita

menggema, sujud syukur dimana-mana. Sesuatu yang tertunda itu akhirnya menjadi penanda perjalanan spiritual bersama.

Setelah Idulfitri dan musim haji, kita berani membuka diri. Menjahit kembali silaturahmi, menuju penyembuhan, kebangkitan dan harapan. Sekaligus menguji, seberapa jauh kita bisa mengendalikan pandemi.

Setelah Fitri & Musim Haji



Hidup Baru Menuju Endemi

BERAKTIVITAS dan bergerak bebas dengan tetap menjaga protokol kesehatan adalah kunci, bagaimana hidup baru menuju endemi. Ini penting mengingat pandemi belum berakhir dan virus corona belum sepenuhnya minggir.

Pemerintah senantiasa berhati-hati, dan memainkan keseimbangan gas dan rem. Tetap menggenjot vaksinasi, dan fleksibel dalam mengatur pembatasan.

Selain disiplin menjalankan protokol kesehatan, menjaga pola hidup sehat dan gizi seimbang juga dilakukan. Responsif terhadap perubahan dan sigap mencegah terjangkitnya infeksi pada tubuh. Kebiasaan sehat yang terbangun dalam pandemi ini, terus diupayakan tak berhenti hingga endemi.

Tak peduli di mana berada. Tempat ibadah kini mulai terisi, geliat jual beli di pasar tradisional, sekolah tatap muka dibuka, pertandingan olah raga hingga pagelaran seni terbuka, semua dijaga. Peduli Lindungi dioptimalkan guna mengurangi risiko penularan.



Digdaya Menjaga Raga

VIRUS Corona memaksa Indonesia membenahi diri dan segera menciptakan ekosistem kesehatan yang mumpuni. Mulai dari alat kesehatan, kemandirian vaksin, hingga perbaikan pelayanan.

Infrastruktur kesehatan pun menjadi perhatian utama. Hal ini merupakan fondasi yang memudahkan pemerintah mengambil kebijakan terkait mitigasi pencegahan dan penanganan pandemi di masa datang.

Vaksin buatan dalam negeri menjadi penanda kebangkitan anak negeri unjuk diri. Bukan sekedar memenuhi kebutuhan dalam negeri, tapi juga akan mengisi kebutuhan vaksin negara-negara miskin di dunia.

Proses dan prosedur panjang dilewati satu persatu, mulai dari proses riset di 2020, hasil uji beberapa fase hingga diberi nama INAVAC.

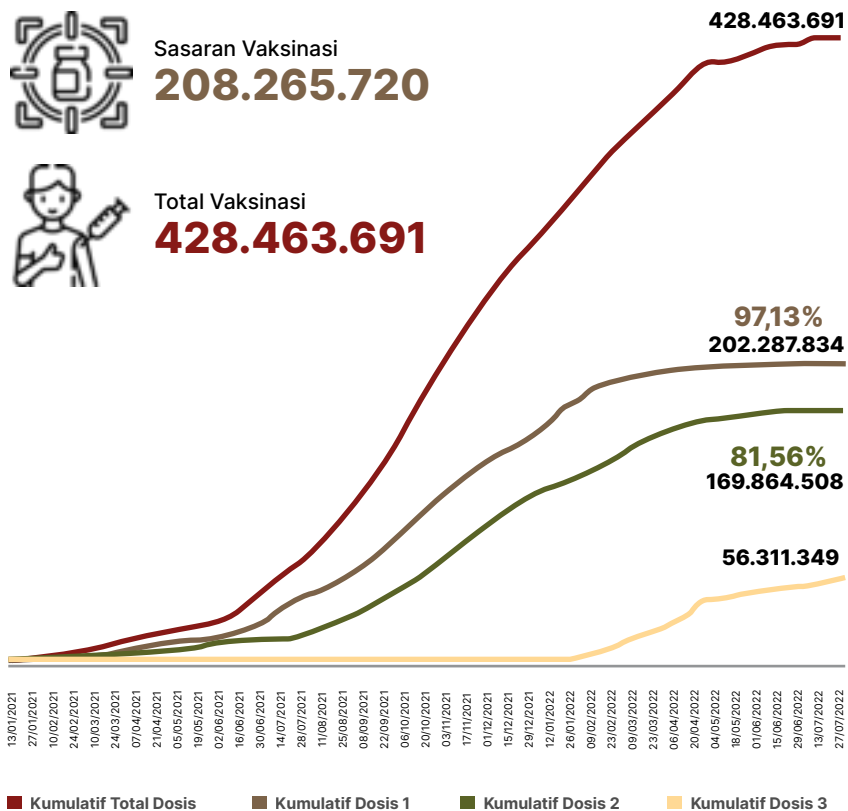


Pameran Produk Alat Kesehatan
Sumber Foto: Antara



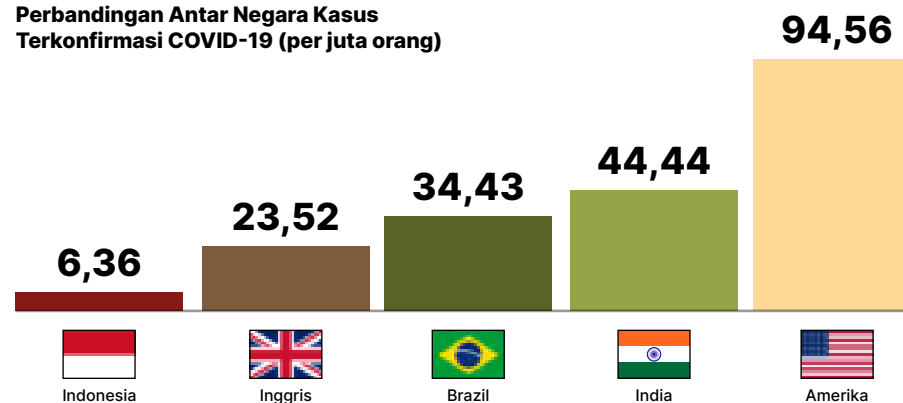
Siap Sambut Endemi

Perkembangan Vaksinasi Nasional

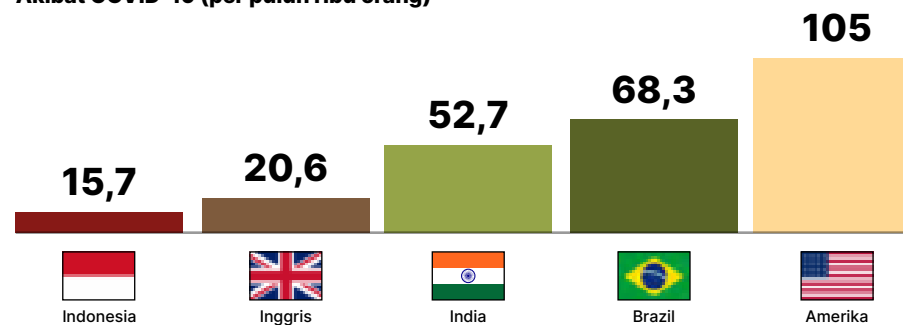


Sumber: Kementerian Kesehatan RI (per 2 Agustus 2022)

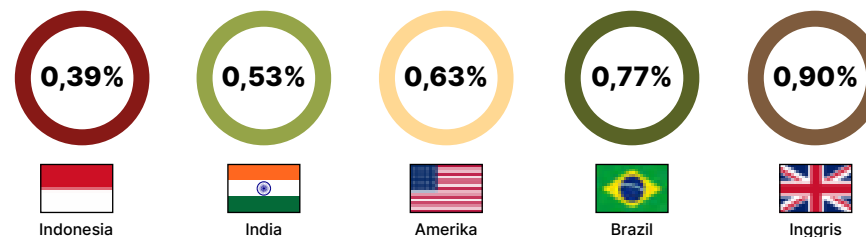
Perbandingan Antar Negara Kasus Terkonfirmasi COVID-19 (per juta orang)



Perbandingan Antar Negara Kasus Kematian Akibat COVID-19 (per puluh ribu orang)



Perbandingan Antar Negara Tingkat Kematian Kasus Akibat COVID-19 (rata-rata seminggu berjalan)



Sumber: Our World in Data (per 31 Agustus 2022)

Harmoni PeduliLindungi

PENGAKUAN internasional terhadap sertifikat vaksinasi COVID-19 Indonesia menunjukkan kepercayaan dunia pada standar protokol kesehatan nasional.

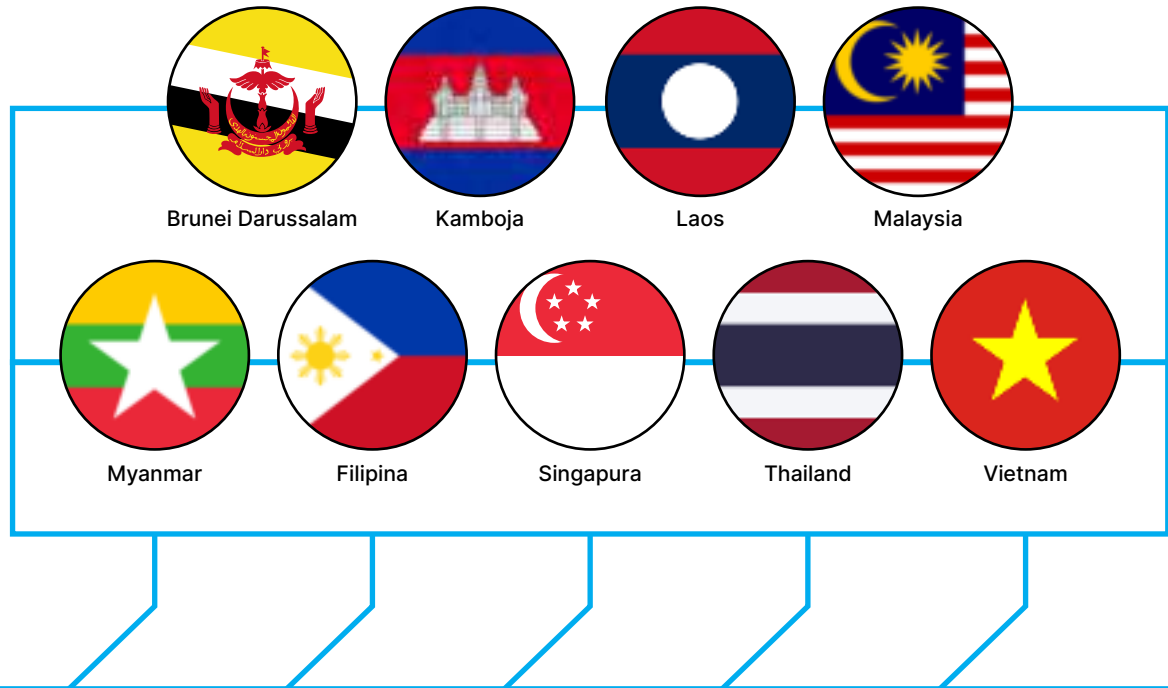
PeduliLindungi kini telah diakui efektivitasnya untuk verifikasi, validasi, dan integrasi sertifikat vaksinasi di banyak negeri. Pelaku perjalanan luar negeri difasilitasi demi mendukung geliat ekonomi dalam negeri.

Kawasan

Asean

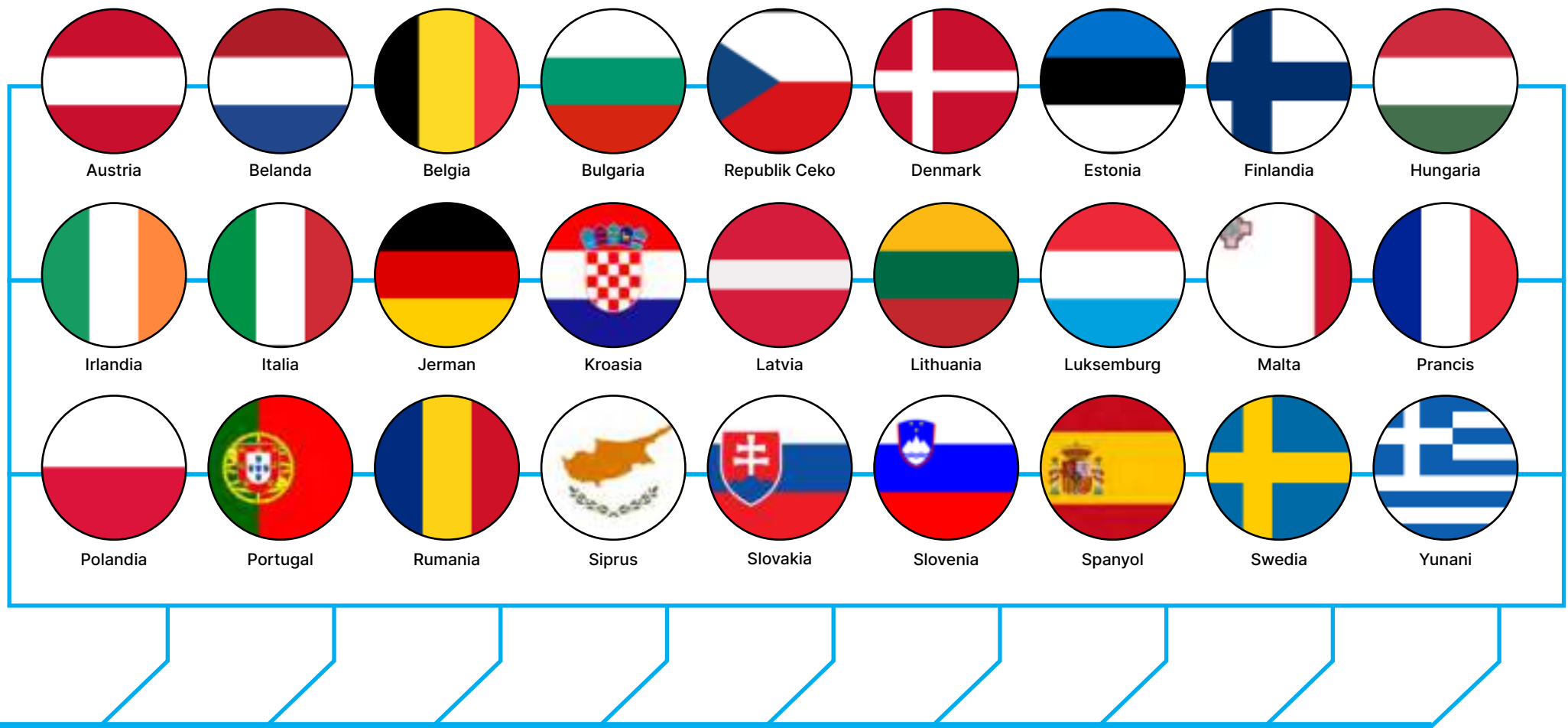


PeduliLindungi



Kawasan

Uni Eropa



Pilar I

Berani Hadapi **Ketidakpastian**



Batik Sidomukti Ornamen Kupu

Kupu-kupu motif Sidomukti mengajarkan kita bahwa untuk mencapai kebahagiaan dalam hidup diperlukan sebuah proses yang terkadang menyakitkan. Metaformosis perilaku karena didera pandemi mulai menunjukkan hasil yang menggembirakan.

Berani Hadapi Ketidakpastian

KONFLIK Rusia dan Ukraina membuat dunia bergejolak. Tahun 2022 dibuka dengan ancaman krisis. Bagaimana pun juga, Rusia dan Ukraina adalah produsen dan eksportir utama sejumlah komoditas. Badai besar mengancam situasi dunia. Indonesia pun tak akan luput terimbas ketidakpastian pasokan pangan, energi dan gejolak keuangan.

Efek turbulensi global diredam agar tidak memporak-porandakan situasi dalam negeri. Ancaman krisis kedua

ini datang, bahkan sebelum pandemi selesai dibereskan. Strategi dan langkah antisipasi disusun dan sekoci disiapkan. Kita patut bersyukur menjadi negara yang bisa mengendalikan pandemi COVID-19, dan masuk lima besar negara dengan vaksinasi terbanyak di dunia. Fundamental ekonomi juga terjaga baik. Inflasi berhasil dikendalikan, bahkan APBN surplus Rp106,1 Triliun. Oleh karena itu, subsidi masih bisa diberikan agar beban masyarakat tidak melambung tinggi.

